

ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA DALAM PEMBELAJARAN DARING DI TK BUNGONG SEULEUPOK BANDA ACEH

Eka Novita^{*1}, Salmiati², dan Fitriati³
^{1,2,3}Universitas Bina Bangsa Getsempena

Abstrak

Pandemi Covid 19 menyebabkan bergesernya pembelajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring), demikian juga dengan penggunaan media dari semulanya konvensional beralih menjadi daring. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penggunaan media dalam pembelajaran daring, untuk mendeskripsikan dampak penggunaan media dalam pembelajaran daring untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi guru dalam menggunakan media dalam pembelajaran daring di TK Bungong Seuleupok Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, subjek penelitian guru kelompok B sebanyak 6 orang. Data dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif model Miles & Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran daring di TK Bungong Seuleupok dimaksudkan untuk membantu orangtua dalam memahami tugas belajar anaknya yang dikirim melalui group-group WhatsApp yang berbentuk media gambar, video animasi dan video tutorial. Penggunaan media berdampak positif terhadap hasil belajar daring anak kelompok B yang ditandai dengan meningkatkan pemahaman orangtua dan anak kelompok B dalam mengerjakan tugas yang diberikan, baik melalui foto maupun video kegiatan belajarnya di rumah. Kendala yang dialami dalam penggunaan media daring diantaranya rendahnya motivasi dan partisipasi orangtua dalam pembelajaran daring, masih adanya orangtua yang gagap teknologi (gaptek), dan terbatasnya waktu yang dimiliki orangtua. Mengatasi kendala yang ada, guru melakukan komunikasi dan edukasi serta memberikan keleluasaan pada orangtua dalam mengirim tugas anaknya.

Kata Kunci: Media, pembelajaran daring.

Abstract

The Covid 19 pandemic has caused a shift in learning from face-to-face to online learning, as well as the use of media from conventional to online. The purpose of this study is to describe the use of media in online learning, to describe the impact of using media in online learning to describe the constraints faced by teachers in using media in online learning at TK Bungong Seuleupok Banda Aceh. This study used a qualitative approach, the research subjects of group B teachers were 6 people. Data were collected through interviews and documentation. Data were analyzed using qualitative analysis techniques, the Miles & Huberman model. The results showed that the use of media in online learning at Bungong Seuleupok Kindergarten was intended to assist parents in understanding their child's learning tasks which were sent through WhatsApp groups in the form

*correspondence Address
E-mail: eqhanoviitha@gmail.com

of media images, animated videos and video tutorials. The use of media has a positive impact on the online learning outcomes of group B children, which is marked by increasing the understanding of the parents and children of group B in doing the assigned tasks, both through photos and videos of learning activities at home. Obstacles experienced in the use of online media include low motivation and parental participation in online learning, the existence of parents who are technologically illiterate (clueless), and the limited time they have. Overcoming existing obstacles, teachers communicate and educate and provide flexibility to parents in sending their children's assignments.

Keywords: *analysis media, online learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini atau yang lebih sering kita kenal dengan istilah PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta perkembangan rohani anak. Harapannya agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal (Putra, 2015).

PAUD merupakan salah satu kebijakan strategis dalam pembangunan sumber daya manusia mengingat bahwa: (1) Usia dini ini merupakan masa keemasan (*the golden age*) namun sekaligus sebagai periode yang sangat kritis dalam tahap perkembangan manusia. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa sampai usia 4 tahun tingkat kapabilitas kecerdasan anak telah mencapai 50%. Pada usia 8 tahun mencapai 80%, dan sisanya sekitar 20% diperoleh pada saat anak berusia 8 tahun ke atas. (2) Pertumbuhan dan perkembangan anak pada usia dini sangat menentukan derajat kualitas kesehatan, intelegensi, kematangan emosional dan produktivitas manusia pada tahap berikutnya. Dengan demikian pengembangan anak usia dini merupakan investasi sangat penting bagi Sumber Daya Manusia yang berkualitas (Asmariansi, 2016).

Kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan proses komunikasi. Dalam proses komunikasi tersebut, guru bertindak sebagai komunikator yang bertugas menyampaikan pesan pembelajaran kepada penerima pesan yaitu anak didik. Agar pesan-pesan yang disampaikan guru dapat diterima dengan baik oleh anak maka dalam proses komunikasi pembelajaran tersebut diperlukan wahana penyalur pesan yang disebut media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan suatu alat atau perantara yang berguna untuk memudahkan proses belajar mengajar, dalam rangka mengefektifkan komunikasi antara guru dan anak. Hal ini sangat membantu guru dalam mengajar dan memudahkan anak menerima dan memahami pelajaran. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar

mengajar juga dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru bagi anak, membangkitkan motivasi belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap anak. Selain dapat meningkatkan motivasi belajar anak, pemakaian atau pemanfaatan media juga dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap pelajaran (Umar, 2014:135).

Peran media dalam komunikasi pembelajaran pada anak usia dini semakin penting, artinya perkembangan anak usia dini saat itu berada pada masa ingin tahu yang sangat tinggi. Oleh karena itu, salah satu prinsip pembelajaran pada anak usia dini adalah kekonkritan, artinya bahwa anak diharapkan dapat mempelajari sesuatu secara nyata. Dengan demikian pembelajaran pada anak usia dini harus menggunakan sesuatu yang memungkinkan anak dapat belajar secara konkret. Prinsip kekonkritan tersebut mengisyaratkan perlunya digunakan media sebagai saluran penyampai pesan dari guru kepada anak didik agar pesan/informasi tersebut dapat diterima atau diserap anak dengan baik. Dengan demikian, diharapkan terjadi perubahan-perubahan perilaku berupa kemampuan-kemampuan dalam hal pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Jamin, 2011:1)

Pandemi Covid-19 menyebabkan pemberian stimulasi perkembangan di TK Kelompok Bungong Seuleupok Banda Aceh mengalami perubahan dari sebelumnya berpusat pada guru dan peserta didik melalui kegiatan bermain sambil belajar kemudian beralih pada orang tua peserta didik. Pemerintah provinsi dan pemerintah daerah khususnya Aceh dalam pandemik Covid 19 menghasilkan kebijakan dalam dunia pendidikan yaitu meniadakan sementara pembelajaran tatap muka diganti dengan pembelajaran daring baik tingkat sekolah maupun tingkat perguruan tinggi.

Dalam Adijaya (2018) dikatakan bahwa pembelajaran daring atau pembelajaran online dianggap sebagai paradigma baru dalam proses pembelajaran karena dapat dilakukan cara yang sangat mudah tanpa harus bertatap muka disuatu ruang kelas dan hanya mengandalkan sebuah aplikasi berbasis koneksi internet maka proses pembelajaran dapat berlangsung.

Pembelajaran daring dilakukan dengan memanfaatkan teknologi khususnya internet. Pembelajaran daring dilakukan dengan sistem belajar jarak jauh, dimana kegiatan belajar dan mengajar tidak dilakukan secara tatap muka. Pembelajaran dilakukan dengan media baik media cetak (modul) maupun non cetak (audio/video), komputer/internet, siaran radio dan televisi (Patria dan Yulianto, 2011).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas yang telah dilakukan di TK Kelompok Bungong Seuleupok Banda Aceh, ditemukan bahwa pada pembelajaran daring,

anak menjadi kurang aktif, jenuh, dan bosan dalam aktivitas belajar. Selain itu, dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, anak-anak masih ragu-ragu untuk mengerjakan sendiri, mereka masih sering meminta bantuan guru kelas atau orangtuanya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sugiyono (2013:9) menjelaskan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dalam penelitian ini, obyek alamiah yang diteliti adalah tentang penggunaan media dalam pembelajaran daring pada anak kelompok B di TK Bungong Seulepok Banda Aceh.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian secara deskriptif dilakukan untuk menguraikan sifat-sifat dari suatu keadaan yakni untuk mengetahui tentang penggunaan media dalam pembelajaran daring pada anak kelompok B di TK Bungong Seulepok Banda Aceh.

Pengumpulan data dilakukan pada setting alamiah (*natural setting*), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada hasil wawancara dan dokumentasi (Sugiyono, 2013:225). Adapun Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Arikunto (2012: 232) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dari masalah-masalah yang ada pada saat penelitian. Model wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka (wawancara tidak terstruktur). Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancar bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara terbuka dengan Guru untuk mengetahui latar belakang siswa, kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran, hambatan-hambatan yang ada dan upaya yang dilakukan guru dalam penggunaan media dalam pembelajaran daring di TK Bungong Seulepok Banda Aceh. Penyajian data hasil wawancara terbuka dilakukan dengan penjabaran

deskriptif kualitatif dengan mengedepankan aspek-aspek yang berkaitan dengan penyelesaian terhadap permasalahan yang sedang diteliti.

Pada penelitian ini, dilakukan wawancara kepada Kepala Sekolah dan Guru Kelas TK B Bungong Seulepok Banda Aceh. Peneliti menggunakan lembar wawancara sebagai pedoman saat melakukan wawancara.

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2012), mengemukakan pendapatnya mengenai dokumen, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode dokumentasi merupakan suatu kegiatan mempelajari, atau menyelidiki data dari dokumen yang berupa; catatan, berita koran, majalah, buletin, surat-surat pribadi, foto, atau dalam bentuk lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam melaksanakan dokumentasi ini peneliti mengumpulkan dokumen yang diperoleh dari sekolah meliputi RPPH, RPPM, dan media yang digunakan disekolah tersebut.

Analisis data menurut Bogdan & Biklen (dalam Moleong, 2012:248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat di ceritakan kepada orang lain.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya (Moleong, 2012:247). Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data dari Miles dan Huberman, yaitu:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam penelitian ini setelah melakukan pengumpulan data, data-data yang

terkait dengan penggunaan media dalam pembelajaran daring pada anak kelompok B di TK Bungong Seulepok Banda Aceh.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Display data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penyajian data dilakukan untuk mempermudah peneliti untuk dapat mendeskripsikan data sehingga akan lebih mudah dipahami mengenai tentang penggunaan media dalam pembelajaran daring pada anak di TK Bungong Seulepok Banda Aceh. Penyajian data wawancara hasil penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggambarkan hasil penelitian dalam bentuk uraian dan tabel apabila diperlukan.

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Pada penelitian ini, kesimpulan awal yang dikemukakan oleh

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran melalui media daring era Covid-19 di TK Bungong Seulepok Banda Aceh dilaksanakan di rumah masing-masing. Kebijakan ini membuat para guru TK untuk segera beradaptasi. Pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah secara tatap muka, kini harus secara jarak jauh dengan mempergunakan teknologi komunikasi. Pemerintah menganjurkan agar semua siswa dapat melakukan proses pembelajaran di rumah masing-masing, kebijakan pemerintah ini membuat guru TK Bungong Seulepok Banda Aceh biasa beradaptasi dalam menggunakan media pembelajaran daring dengan menggunakan teknologi komunikasi. Guru mengirimkan video atau gambar-gambar yang harus dikerjakan oleh siswa di rumah, dan dikirim kembali ke guru melalui WhatsApp (WA). Kadangkala memunculkan problem baru, seperti ketidakmampuan orang tua menggunakan WhatsApp tersebut sehingga susah memeberikan materi pemebelajaran kepada siswa di rumah.

Setelah guru mengirimkan tugas, ada orang tua yang cepat merespon dengan komentar baik dengan ucapan terimakasih. Ada orang tua yang bertanya karena belum paham, tetapi ada orang tua yang diam tanpa respon. Setiap hari orang tua menerima jadwal melalui WhatsApp group mulai pukul 07.30 WIB. Kegiatan yang sudah diterima setiap paginya disimak dan apa yang harus dikerjakan pagi disempatkan mengerjakan di pagi hari yang ditentukan orang tua merekam kegiatan anak berjemur. Agar anak tidak bosan orang tua memberi jeda dalam mengerjakan kegiatan.

Kegiatan pengayaan adalah kegiatan yang sudah pernah diajarkan oleh guru TK Bungo Seuleupok Banda Aceh. Seperti hafalan hadis tentang menjaga lisan, dan menjaga kebersihan. Dan juga sifat terpuji membantu orang tua di rumah seperti menyapu, menyiram bunga yang rekamannya di kirim oleh orang tua ke WhatsApp Grop guru. Dari situ orang tua menstimulus anak dalam mengurutkan benda dari yang kecil sampai yang terbesar.

Evaluasi pembelajaran dilakukan di TK Bungong Seuleupok Banda Aceh melalui pengamatan video kegiatan bermain anak. Pengamatan inti yang meliputi berbagai aspek perkembangan anak, seperti perkembangan bahasa, perkembangan fisik motorik, perkembangan kognitif, perkembangan sosial emosional dan perkembangan seni. Semua kegiatan anak yang telah dikirim oleh orang tua masuk sedalam penilaian harian sesuai dengan pembelajaran yang sudah dijadwalkan. Semua hasil kiriman kegiatan dari orang tua disimpan dalam masing-masing folder anak untk memudahkan penilaian oleh guru.

Selama pembelajaran menggunakan media daring ini membuat para guru TK Bungong Seleupok Banda Aceh harus memiliki kecakapan mengoperasikan teknologi merancang jarak jauh yang tepat dan menyenangkan, sehingga pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal, walaupun menggunakan *WhatsApp* (WA) siswa tetap semangat melaksanakan pembelajaran di rumah. Tetapi semua kegiatan tersebut harus di dampinggi oleh orang tua, disebabkan dapat mempengaruhi pemebelajaran siswa contohnya dalam membuka aplikasi lainnya.

Dari penjelasan diatas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwasannnya selama pembelajaran menggunakan media daring ini membuat para guru TK Bungong Seleupok Banda Aceh harus memiliki kecakapan mengoperasikan teknologi merancang jarak jauh yang tepat dan menyenangkan, sehingga pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal, walaupun menggunakan WhatsApp (WA) siswa tetap semangat melaksanakan pembelajaran di rumah. Tetapi semua kegiatan tersebut harus di dampinggi oleh orang tua, disebabkan dapat mempengaruhi pemebelajaran siswa.

Dalam pembelajaran sistem daring banyak dampak yang mengakibatkan siswa, guru, dan orangtua sulit melakukannya tetapi banyak juga upaya dan cara alternatif lain agar pembelajaran daring ini terlaksana secara maksimal. Maka dari itu guru beserta orangtua harus melakukan kerjasama yang erat dan peran orangtua pun harus selalu aktif dalam mendampingi anak dalam belajarnya. Peran orangtua pun sangat dibutuhkan untuk saat ini dan orangtua harus selalu memperhatikan kemampuan anak serta melihat perkembangan anak, bukan hanya perkembangan saja melainkan dilihat dari segi kemampuan anak dalam proses penyelesaian pembelajaran.

Dampak yang dirasakan murid TK Bungong Seuleupok Banda Aceh pada proses belajar mengajar di rumah melalui daring adalah para murid merasa dipaksa belajar jarak jauh tanpa sarana dan prasarana memadai di rumah. Fasilitas ini sangat penting untuk kelancaran proses belajar mengajar, untuk pembelajaran online melalui daring di rumah seharusnya disediakan dulu fasilitasnya seperti laptop, computer ataupun hand phone yang akan memudahkan murid untuk menyimak proses belajar mengajar online. Seperti di TK Bungong Seuleupok Banda Aceh tidak semua orang tua mahir dalam menggunakan hand phone sehingga materi yang dikirim oleh guru tidak bisa membuka, harus ditanyakan dulu kepada yang biasa membukanya. Sehingga orang tua telat mendapatkan informasi tugas untuk siswa.

Menurut penulis pembelajaran daring yang ideal adalah semua keperluan yang dibutuhkan selama proses pembelajaran berlangsung harus tersedia dengan baik, dalam hal ini mencakup sarana dan prasarana yang ada, yang meliputi jangkauan untuk mengakses internet, handphone, dan laptop. Selain itu beberapa hal tersebut, proses pembelajaran yang ideal tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya ikut serta para orang tua dan pendidik dalam mendampingi anak usia dini selama proses pembelajaran berlangsung.

Kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik akibat adanya respon aktif dari para peserta didik. Cara yang dapat dilakukan untuk membuat para siswa menjadi semakin aktif dalam pembelajaran daring adalah kecanggihan teknologi. Teknologi dipercaya dapat mengaktifkan peserta didik para peserta didik karena mempunyai berbagai macam keunggulan yang menarik.

Guru dituntut kreatif dan inovatif, sebagaimana surat edaran Mendikbud No.4 tahun 2020, yang menyatakan target pembelajaran jarak jauh/ daring dari rumah tidak untuk mentuntaskan kurikulum. Oleh karena itu, dibutuhkan kreatifitas dan inovatif guru. Guru TK Bungong Seuleupok Banda Aceh mengajak anak belajar dalam membuat

karya dengan memanfaatkan barang-barang yang tidak terpakai dirumah, misalnya membuat karya menanam tanaman atau sayuran di rumah. Mulai dari membuat pot dari plastik, mengisi tanah, menanam benih, merawat tanaman hingga tumbuh subur, tentu program ini didampingi oleh orang tua di rumah.

Permasalahan yang muncul bagi orang tua TK Bungong Seuleupok Banda Aceh yang memiliki anak yang harus masuk sekolah namun harus terkendala pandemi sehingga harus melakukan pembelajaran secara daring. Orang tua kesulitan untuk mengajarkan kepada anak apa yang ditugaskan oleh guru disekolah secara daring. Anak akan cenderung tidak mendengarkan orang tuanya mereka lebih patuh ketika guru yang menyampaikan. Ketika ada tugas siswa diminta untuk mengerjakan sesuatu orang tua kesulitan untuk menyampaikan ke anak bahwa dia harus melakukan ini. Kesulitan lain yang muncul adalah anak belum paham dengan penugasan dan materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran daring.

Dampak yang dirasakan orang tua ketika tidak sanggup menjadi guru untuk anaknya ada yang tidak sabar sehingga orang tua memarahi anak karena tidak bisa mengerjakan apa yang seharusnya dikerjakan. Ketika anak dimarahi bukan berarti ia mau melaksanakan yang diperintahkan oleh orang tuanya karena patuh dan butuh, namun lebih karena takut apabila tidak dikerjakan mereka akan dimarahi. Hal ini tentu tidak baik untuk perkembangan kepribadian anak, mereka harusnya ceria dalam masa bermain harus dipaksa untuk belajar.

Dibutuhkan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan ini, seperti yang disampaikan oleh salah seorang guru TK Bungong Seuleupok Banda Aceh alternatif yang bisa dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan cara guru TK Bungong Seuleupok Banda Aceh dapat melakukan Blended Learning dengan melakukan kombinasi antara pembelajaran daring dan luring. Pembelajaran secara tatap muka dapat dilakukan, dengan melakukan kunjungan rumah selama beberapa minggu sekali untuk bertemu dengan siswa secara tatap muka dengan menerapkan protokol kesehatan.

Sebagai seorang guru kita harus bisa meningkatkan motivasi belajar siswa, menurut Wina Sanjaya (2017:175) mengatakan proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi peserta didik yang kurang berprestasi bukan karena kurangnya kemampuan, akan tetapi tidak adanya motivasi belajar pada dirinya sehingga ia tidak berusaha mengerakkan segala kemampuannya. Motivasi belajar adalah suatu keadaan yang terdapat pada diri individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan suatu guna mencapai energi, dalam pribadi individu ditandai

dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan yang akan dicapai (Emda, 2017:175).

Kendala dalam pembelajaran secara daring ini cukup dirasakan bagi orang tua dan siswa khususnya TK Bungong Seleupok Banda Aceh, karena mereka sebelumnya belum pernah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media daring tersebut. Peserta didik TK Bungong Seuleupok Banda Aceh sangat membutuhkan sosok guru yang sangat sabar yang mengarjakan mereka kebiasaan yang baik seperti makan dengan tangan kanan, bagaimana ketika bertemu dengan orang apa yang harus dilakukan, bagaimana mereka belajar dan bermain dalam suasana yang menyenangkan, bagaimana mereka megenal teman, belajar bersosialisasi.

Proses pembelajaran daring ini sebenarnya biasa dilaksanakan dengan baik asalkan sarana dan prasarana terpenuhi dan merata. Guru di TK Bungong Seuleupok Banda Aceh mendapatkan banyak kendala yang dihadapi, guru disini sangat berpengaruh pada proses pembelajaran daring. Guru bisa mengatasi berbagai kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring ini dengan memaksimalkan sumber daya yang ada dan membuat rancangan pembelajaran yang mudah diakses oleh siswa supaya siswa mudah dalam belajar dan memahami materi yang diberikan guru. Dan cara yang dilakukan oleh guru TK Bungong Seuleupok Banda Aceh yaitu:

1. Merancang rencana pembelajaran yang simpel tapi berbobot atau berkualitas
2. Membuat materi yang mudah diakses melalui media eletronik seperti video, WhatsApp,
3. Membuat pembelajaran yang banyak varsinya supaya siswa tidak mudah jenuh belajar di rumah.

TK Bungong Seulempok Banda Aceh dalam merancang pembelajaran daring, tuntutan belajar tidak boleh sama dengan saat tatap muka, karena dalam daring ini banyak sekali keterbatasannya. Di sini guru dituntut membuat rancangan belajar yang simpel seperti contohnya RPP satu lembar, RPP satu lembar ini kegiatan inti hanya sedikit dan tuntutan tugasnya tidak terlalu tinggi, kemudian pengumpulan tugas juga diberi waktu yang lama. Walaupun singkat tapi sudah memuat tujuan dari materi yang akan diajarkan, dan itu yang terpenting dari rancangan pembelajaran ini.

Media belajar untuk siswa yang daring haruslah mudah untuk diakses. Masalah jaringan dan perangkat menjadi kendala sendiri bagi siswa jika media yang digunakan guru besar ukurannya. Misalnya membuat media video, guru bisa membuat dengan waktu yang singkat dan ukurannya kecil supaya siswa tidak keberatan saat

mendownload atau menonton di perangkatnya. Dalam proses pembelajaran daring guru TK Bungong Seuleupok Banda Aceh bisa membuat banyak sekali variasi model pembelajaran.

Dalam pembawaannya guru harus terlihat gembira, membuat suasana yang ceria dan pintar-pintar dalam mengawasi siswa yang kadang ada siswa tidak termotivasi ikut belajar daring. Jika pembelajarannya melalui aplikasi whatsapp, guru jangan hanya memberi tugas terus, tetapi juga memberikan materi untuk bisa digunakan siswa sebagai bahan belajar.

Permasalahan yang dihadapi guru dengan metode pembelajaran yang baru dan terkesan mendadak menimbulkan masalah bagi guru untuk menyesuikannya, baik dari segi kurikulum sehingga harus menyusun kurikulum yang sesuai dengan kondisi pandemi, juga penggunaan metode pembelajaran daring yang belum tentu dikuasai oleh para guru. Belum lagi mengenai biaya “kuota” internet yang harus dikeluarkan oleh guru, apakah atas biaya sendiri atau biaya oleh institusi tempat mengajar.

Kendala selanjutnya yaitu murid belum ada budaya belajar jarak jauh karena selama ini sistem belajar dilaksanakan melalui tatap muka, murid terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya, bermain dan bercanda gurau dengan teman-temannya serta bertatap muka dengan gurunya, dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat para murid perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru secara tidak langsung akan memengaruhi daya serap belajar mereka.

Kendala selanjutnya yang dialami murid yaitu sekolah diliburkan terlalu lama membuat anak-anak jenuh, anak-anak mulai jenuh di rumah dan ingin segera sekolah bermain dengan teman-temannya, murid terbiasa berada di sekolah berinteraksi dengan teman-temannya, bermain dan bercanda gurau dengan teman-temannya serta bertatap muka dengan gurunya. Kemudian murid akan kehilangan jiwa sosial, jika di sekolah mereka biasa bermain berinteraksi dengan teman-temannya tetapi kali ini mereka tidak bisa dan hanya sendiri di rumah bersama orangtua, interaksi dengan sesama teman, guru dan orang-orang disekolah akan menjadi kekurangan terutama dalam hal komunikasi.

Adanya wabah Covid-19 memaksa para murid harus menggunakan teknologi, sehingga suka tidak suka dan mau tidak mau harus belajar dan siap mengajar melalui jarak jauh dengan menggunakan teknologi. Walaupun pembelajaran daring seperti ini anak agak terlalu jenuh jika dilakukan dalam jangka panjang. Setiap sekolah menyiapkan alat dan sistem pembelajaran jarak jauh jika dan melakukan bimbingan teknis kepada para

guru agar bisa menggunakan teknologi modern dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas anak didik.

Kendala terhadap orang tua TK Bungong Seuleupok Banda Aceh yaitu adanya penambahan biaya pembelian kuota internet bertambah, teknologi online memerlukan koneksi jaringan ke internet dan kuota. Oleh karena itu jangka penggunaan kuota internet akan bertambah dan akan menambah beban pengeluaran orang tua, dan itu semua menjadi konsekuensi orangtua. Untuk melakukan pembelajaran online selama beberapa bulan tentunya akan diperlukan kuota yang lebih banyak lagi dan secara otomatis akan meningkatkan biaya pembelian kuota internet. Kendala selanjutnya yang disarankan orang tua TK Bungong Seuleupok Banda Aceh yaitu mereka harus meluangkan lebih ekstra waktu kepada anak-anak dalam belajar online selama beberapa bulan tentunya akan diperlukan kuota yang lebih banyak lagi dan secara otomatis akan meningkatkan biaya pembelian kuota internet.

Kendala selanjutnya yang dirasakan orang tua yaitu mereka harus meluangkan lebih ekstra waktu kepada anak-anak mendampingi belajar online, mereka harus membagi waktu lagi untuk mendampingi anak-anaknya dalam belajar online, untuk mendampingi anak-anak dalam belajar online tentunya akan berpengaruh pada aktivitas pekerjaan rutin sehari-hari yang akan menjadi berkurang, terkadang para orang tua juga ikut belajar bersama anak-anaknya dan ikut membantu mengerjakan tugas bersama-anak-anaknya. Karena kalau tidak seperti itu orangtua juga tidak akan bisa mengetahui tingkat keberhasilan dalam belajar anak.

Kendala yang dirasakan guru TK Bungong Seuleupok Banda Aceh yaitu tidak semua mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran, beberapa guru senior belum sepenuhnya mampu menggunakan perangkat atau fasilitas untuk menunjang kegiatan pembelajaran online dan perlu pendampingan dan pelatihan terlebih dahulu. Dan kompetensi guru dalam menggunakan teknologi akan mempengaruhi kualitas program belajar mengajar oleh karena itu sebelum diadakan program belajar online para guru wajib untuk diberikan pelatihan terlebih dahulu.

Komunikasi guru dan sekolah dengan orang tua harus terjalin dengan lancar. Artinya, ada pengeluaran tambahan biaya yang harus dibayar oleh guru baik berupa material maupun nonmaterial. Misalnya pulsa telpon, pulsa untuk akses internet, dan terutama waktu. Salah satu biaya yang otomatis harus dibayar oleh guru adalah guru juga harus memberi technical support pada orang tua, apabila terjadi glitches (masalah)

dengan baik yg berhubungan dengan teknologi yang langsung digunakan dalam proses pembelajaran maupun setting gawai yang digunakan oleh peserta didik.

Pembelajaran daring, serta merta menyadarkan kita akan potensi luar biasa internet yang belum dimanfaatkan sepenuhnya dalam berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan. Tanpa batas ruang dan waktu, kegiatan pendidikan bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun. Terlebih lagi, di era dimana belum ada kepastian kapan pandemi ini akan berakhir, sehingga pembelajaran daring adalah kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi oleh seluruh masyarakat Indonesia. Namun, dibalik setiap sisi positif suatu hal, pastilah tersimpan sisi negatif, atau setidaknya kemungkinan buruk yang bisa saja terjadi. Meskipun secara formal kegiatan pendidikan masih bisa dilakukan secara daring, namun karena siswa harus belajar di rumah, pendidikan karakter selama masa pandemi ini, rasanya menjadi sedikit terabaikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Analisis Penggunaan Media dalam Pembelajaran Daring di TK Bungong Seuleupok Banda Aceh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penggunaan media dalam pembelajaran daring di TK Bungong Seuleupok dimaksudkan untuk membantu orangtua dalam memahami tugas belajar anaknya yang dikirim melalui group-group WhatsApp yang berbentuk media gambar, video animasi dan video tutorial.
2. Penggunaan media dalam pembelajaran berdampak positif terhadap hasil belajar daring anak kelompok B di TK Bungong Seuleupok yang ditandai dengan meningkatkan pemahaman orangtua dan anak kelompok B dalam mengerjakan tugas yang diberikan, baik melalui foto maupun video kegiatan belajaranak di rumah.
3. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring di TK Bungong Seuleupok guru mengalami berbagai kendala, diantaranya adalah rendahnya motivasi dan partisipasi orangtua dalam pembelajaran daring, masih adanya orangtua yang gagap teknologi (gaptek), dan terbatasnya waktu yang dimiliki orangtua. Mengatasi kendala yang ada, guru melakukan komunikasi dan edukasi serta memberikan keleluasaan pada orangtua dalam mengirim tugas anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adijaya, Nuryansyah. 2018. *Persepsi Mahasiswa dalam Pembelajaran Online Pengembangan teori dari penelitian berjudul persepsi mahasiswa terhadap materi ajar pada pembelajaran online*. Jurnal Eduscience Vol. 3. Nomor. 1. Tahun 2016.
- Arikunto, S. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmariansi. 2016. *Konsep Media Pembelajaran PAUD*. Jurnal Keislaman & Peradaban Vol. 5 (1), 2016.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Umar. 2014. *Media Pendidikan*. Jurnal Tarbawiyah Volume 10, Nomor 2, Juli-Desember 2014.
- Patria, Lintang & Kristianus Yulianto. 2010. *Pemanfaatan Facebook untuk Menunjang Kegiatan \ Belajar Mengajar Online Secara Mandiri*. Jakarta: Rineka Cipta.